

Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung Tahun 2019 Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

Miftahul Rifa'i¹, Arini Wildaniyati²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Madiun

¹E-mail: miftahulrifai19@gmail.com

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Madiun

²E-mail: arini@unmer-madiun.ac.id

Abstract - The Darussalam Mekar Agung Islamic Boarding School is a non-profit organization that is not profit-oriented, but there must be good and correct financial reporting. The main source of income for this Islamic boarding school comes from the contribution of the students. Thus, there must be transparency and accountability in the financial reporting. Islamic boarding schools must be able to produce financial reports in accordance with standards so that these financial reports can be understood by all parties. The purpose of this study is to determine the preparation of financial statements in accordance with the Islamic Boarding School Accounting Guidelines.

The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. The location of this research is in the Darussalam Mekar Agung Islamic Boarding School, Pucanganom Village, Kebonsari District, Madiun Regency. Data collection obtained by means of observation, interviews, and documentation. The data obtained are primary data and secondary data. Primary data was obtained from Mr. Fahrul Amiruddin as the treasurer of the cottage. And secondary data obtained from the financial reports of Islamic boarding schools.

The results of this study indicate that the Darussalam Mekar Agung Islamic Boarding School has not implemented the Islamic Boarding School Accounting Guidelines in financial reporting. The recording is still relatively simple. The treasurer only records income and expenses without making final calculations to adjust income and expenses (debit and credit).

Keywords : *preparation, financial reports, Islamic boarding school accounting guidelines*

I. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan organisasi nirlaba yang tidak mencari profit namun perlu adanya pencatatan dana keluar dan dana masuk agar jelas dan transparan. Diperlukan suatu pedoman yang dapat menjadi acuan dalam menyusun laporan keuangan di dalam pesantren. Maka dari itu Bank Indonesia (BI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan standar baru yang mengatur penyusunan laporan keuangan pondok pesantren yaitu pedoman akuntansi pondok pesantren. Dengan ada peraturan baru tersebut dapat menjadi suatu landasan bagi pondok pesantren untuk membenahi dan menyempurnakan laporan keuangan di dalam pesantren tersebut, agar laporan keuangan di dalam pesantren bisa lebih dimengerti dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Serta laporan keuangan bagi Pondok Pesantren sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Di dalam Pedoman Akuntansi Pesantren terdapat 4 macam laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan arus kas. (Pedoman Akuntansi Pesantren, 2018)

Di dalam Undang-undang Pesantren bab V menerangkan tentang pendanaan yang pada pasal 48 berisi mengenai peran pemerintah dalam membantu pendanaan penyelenggaraan pesantren melalui APBN sesuai dengan kemampuan keuangan negara. Dengan hal ini semakin menjelaskan pentingnya suatu laporan keuangan yang terperinci di dalam pesantren yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren yang telah dikeluarkan oleh IAI dan yang didasari dengan asas pengelolaan keuangan yaitu transparansi dan akuntabilitas. Di dalam Pedoman Akuntansi Pesantren penyusunan laporan keuangannya meliputi laporan aktivitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Perkembangan jaman yang makin modern mengharuskan pesantren mampu memperathankan eksistensinya sebagai sarana pendidikan dan penyiaran islam dan diharapkan pesantren dapat semakin adaptif dengan perkembangan kemajuan jaman. bisa dilihat saat ini pesantren sudah menunjukkan kemajuannya dengan melahirkan lulusan-lulusan terbaik yang mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan Indonesia. Saat ini juga dalam Undang-undang nomor 18 tentang Pesantren pasal 18-19 menyebutkan bahwa lulusan pesantren jalur non formal diakui sama dengan pendidikan formal pada jenjang tertentu setelah lulus ujian, sehingga bisa melanjutkan ke pendidikan formal yang lebih tinggi. Dengan adanya hal ini semakin membuktikan bahwa lulusan pesantren mampu bersaing dengan dengan lulusan sekolah formal. Akan tetapi masih ada hal-hal yang perlu dibenahi lagi di dalam pondok pesantren yaitu tentang permasalahan sumber daya manusia yang mengelola keuangan pondok pesantren (Pedoman Akuntansi Pesantren, 2018).

Akuntabilitas di Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung, terutama dalam hal transparansi keuangannya masih belum maksimal. Transparansi keuangan pondok pesantren hanya sebatas pengasuh, ketua pondok, dan bendahara pondok saja yang mengetahuinya dan tidak di publikasikan kepada seluruh santri.

Akan tetapi, meskipun Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung termasuk pondok pesantren terbesar di Kabupaten Madiun, pondok pesantren ini memiliki kendala dalam menyusun laporan keuangan, yaitu belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pondok pesantren ini hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja tanpa melakukan perhitungan akhir untuk menyesuaikan pemasukan dan pengeluaran tersebut. Hal ini terjadi karena kurangnya sumber daya manusia yang mengelola keuangan pondok pesantren.

Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sesuatu yang penting dalam sebuah perusahaan. Menurut Kasmir (2008: 7), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

2. Pedoman Akuntansi Pesantren

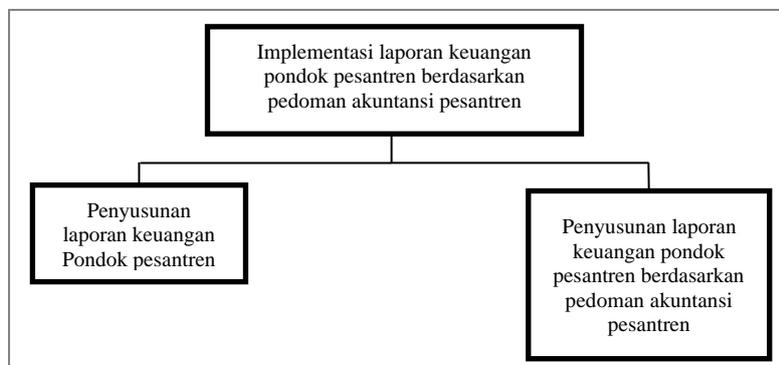
Pedoman Akuntansi Pesantren adalah panduan akuntansi yang tidak mengikat untuk pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia. Pedoman ini diterapkan untuk yayasan pondok pesantren dan tidak diterapkan untuk badan usaha yang berupa badan hukum tersendiri, seperti perseroan terbatas yang dimiliki oleh yayasan pondok pesantren

3. Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren sudah dijelaskan mengenai tujuan laporan keuangan yaitu:

“Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi dan bentuk pertanggung jawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.”

Berdasarkan Uraian di atas, maka dibuatlah kerangka pemikiran sebagai berikut:



II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan di Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung adalah penelitian deskriptif yang berfungsi untuk mengetahui gambaran dari objek penelitian yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung tahun 2019 berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data yang digunakan adalah laporan keuangan Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung tahun 2019. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, karena diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data kualitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun rancangan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang mulai efektif tahun 2018. Selama ini, laporan keuangan yang disusun Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung hanya selisih antara pemasukan dan pengeluaran. Akuntabilitas juga penting diterapkan di pondok pesantren disamping penyusunan keuangan yang sesuai standar. Menurut Mardiasmo (2009),

“Akuntabilitas Publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut”.

Laporan keuangan yang dibuat hanya cukup dilaporkan kepada pengasuh. Akan tetapi, ada hal penting yang perlu diperbaiki pada system pelaporan keuangan pondok pesantren yaitu sistem penyusunan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren

supaya laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar. Untuk membuat penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar, maka diperlukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data
 - a. Mengidentifikasi transaksi-transaksi yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung.
 - b. Mengidentifikasi catatan-catatan keuangan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung.
2. Penyajian Data
 - a. Menyusun kode rekening dan daftar nama akun.
 - b. Memasukan data-data keuangan Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung.
 - c. Menyusun laporan keuangan Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung.
3. Kesimpulan
 - a. Sesuai atau tidaknya laporan keuangan Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung dengan Pedoman Akuntansi Pesantren

Berdasarkan beberapa tahapan di atas, maka ada beberapa data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan ini yang diperoleh dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan pengurus bendahara pondok pesantren. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui aktivitas transaksi yang terjadi pada Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung. Selain itu, untuk menggali informasi yang dibutuhkan mengenai akuntansi aset, liabilitas dan aset neto.
2. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk melihat secara langsung aktivitas apa yang terjadi, apakah sesuai dengan apa yang disampaikan atau tidak.
3. Dokumentasi yang diperlukan yaitu mengenai laporan keuangan yang disusun oleh Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung baik itu bulanan dan tahunan 2019. Hal ini sebagai dasar penyesuaian laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Berikut adalah penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung tahun 2019 berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren:

1. Laporan Posisi Keuangan

Tabel I
Laporan Posisi Keuangan Pondok Pesantren
Darussalam Mekar Agung
31 Desember 2019

| Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung | | | |
|--|--------------------------|---------------------------------------|--------------------------|
| Laporan Posisi Keuangan | | | |
| 31 Desember 2019 | | | |
| Aset | | Liabilitas | |
| Aset Lancar | | Liabilitas Jangka Pendek | |
| Kas dan Setara Kas | Rp. 252.847.050 | Pendapatan Diterima Di Muka | Rp. - |
| Piutang Usaha | Rp. - | Utang Jangka Pendek | Rp. - |
| Persediaan | Rp. - | Liabilitas Jangka Pendek Lain | Rp. - |
| Biaya Dibayar Di Muka | Rp. - | Jumlah | Rp. - |
| Perlengkapan | Rp. 3.200.000 | Liabilitas Jangka Panjang | |
| Jumlah | Rp. 256.047.050 | Utang Jangka Panjang | Rp. - |
| Aset Tidak Lancar | | Liabilitas Imbalan Kerja | Rp. - |
| Investasi Pada Entitas Lain | Rp. - | Liabilitas Jangka Panjang Lain | Rp. - |
| Property Investasi | Rp. - | Jumlah | Rp. - |
| Tanah | Rp. 935.000.000 | Aset Neto | |
| Bangunan | Rp. 2.171.800.000 | Aset Neto Tidak Terikat | -Rp. 51.147.250 |
| Akumulasi Penyusutan Bangunan | (Rp. 54.295.000) | Aset Neto Terikat Temporer | Rp. 217.585.000 |
| Peralatan dan Inventaris | Rp. 113.620.000 | Aset Neto Terikat Permanen | Rp. - |
| Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Inventaris | (Rp. 19.006.250) | Modal | Rp. 3.236.728.050 |
| Aset Tidak Berwujud | Rp. - | | |
| Aset Tidak Lancar Lain | Rp. - | | |
| Jumlah | Rp. 3.147.118.750 | Jumlah Aset Neto | Rp. 3.403.165.800 |
| Total Aset | Rp. 3.403.165.800 | Total Liabilitas dan Aset Neto | Rp. 3.403.165.800 |

2. Laporan Aktivitas

Tabel II
Laporan Aktivitas Pondok Pesantren
Darussalam Mekar Agung
31 Desember 2019

| Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung | |
|--|------------------------|
| Laporan Aktivitas | |
| Untuk Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2019 | |
| Nama akun | 2019 |
| Perubahan Aset Neto Tidak Terikat | |
| Penghasilan Tidak Terikat | |
| Kontribusi santri | Rp. 155.667.000 |
| Jumlah | Rp. 155.667.000 |
| Beban Tidak Terikat | |
| Beban Kegiatan Hari Raya | Rp. 313.000 |
| Beban Kegiatan 17 Agustus | Rp. 767.000 |
| Beban Kesehatan | Rp. 2.464.800 |
| Beban Konsumsi | Rp. 5.632.000 |
| Beban Pendidikan | Rp. 616.500 |
| Beban Upah Kerja | Rp. 3.250.000 |
| Beban Administrasi dan Umum | Rp. 5.091.850 |
| Beban Listrik dan Telepon | Rp. 52.972.850 |
| Beban Akomodasi | Rp. 4.505.000 |
| Beban Reparasi dan Pemeliharaan | Rp. 7.294.000 |
| Beban Pembangunan | Rp. 8.530.000 |
| Beban Incidental | Rp. 4.935.000 |
| Beban Perlengkapan | Rp. 37.141.000 |
| Beban Penyusutan Bangunan | Rp. 54.295.000 |
| Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris | Rp. 19.006.250 |
| Kenaikan (Penurunan) | -Rp. 51.147.250 |
| Saldo Awal | |
| Saldo Akhir | -Rp. 51.147.250 |
| Perubahan Aset Neto Terikat Temporer | |
| Pendapatan | Rp. 644.427.000 |
| Beban | Rp. 426.842.000 |
| Surplus | Rp. 217.585.000 |
| Kenaikan (Penurunan) | Rp. 217.585.000 |
| Saldo Awal | |
| Saldo Akhir | Rp. 217.585.000 |
| Aset Neto Pada Awal Tahun | |
| Aset Neto Pada Akhir Tahun | Rp. 166.437.750 |

3. Laporan Arus Kas

Tabel III
Laporan Arus Kas Pondok Pesantren
Darussalam Mekar Agung
31 Desember 2019

| Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung | |
|--|-----------------|
| Laporan Arus Kas | |
| Untuk Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2019 | |
| ARUS KAS OPERASI | |
| Rekonsiliasi Perubahan Aset Neto Menjadi Kas Neto | |
| Perubahan Aset Neto | Rp. 166.437.750 |
| Penyesuaian: | |
| Penyusutan | Rp. 73.301.250 |
| Kenaikan Piutang Usaha | |
| Kenaikan Persediaan | |
| Penurunan Biaya Dibayar Di Muka | |

| | |
|---|------------------------|
| Kenaikan Pendapatan Diterima Di Muka | |
| Jumlah Kas Neto Diterima Dari Aktivitas Operasi | Rp. 239.739.000 |
| ARUS KAS INVESTASI | |
| Pembelian Aset Tidak Lancar | Rp. 5.045.000 |
| Jumlah Kas Neto Dikeluarkan Dari Aktivitas Investasi | (Rp. 5.045.000) |
| ARUS KAS PENDANAAN | |
| Pembayaran Utang Jangka Panjang | |
| Jumlah Kas Neto Dikeluarkan Dari Aktivitas Pendanaan | |
| Kenaikan (Penurunan) | Rp. 234.694.000 |
| Saldo Awal | Rp. 18.153.050 |
| Saldo Akhir | Rp. 252.847.050 |

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Tabel IV
Catatan Atas Laporan Keuangan Pondok Pesantren
Darussalam Mekar Agung
31 Desember 2019

| Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung Catatan Atas Laporan Keuangan Untuk Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2019 | |
|--|--|
| a. | <p>Selayang Pandang</p> <p>Pondok Pesantren “Darussalam Mekar Agung” adalah salah satu dari sekian Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Madiun. Berdiri sejak tahun 1982 M / 1402 H yang didirikan oleh Al Maghfurlah KH. Muhammad Thohir Besyari, tepatnya di Dusun Kepuh Beluk, Desa Pucanganom, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun dengan Akte Notaris Anisah Sri Wahyuni, SH.N nomor 17/2009 dan SK Menteri Hukum dan HAM nomor AHU-582.AH.01.04.tahun.2009. Pondok Pesantren ini menggunakan metode salafiyah yang menganut paham “AHLUSSUNNAH WAL JAMA’AH” melestarikan hal-hal lama yang baik dan mengembangkan hal-hal baru yang lebih baik dan bermanfaat, serta menekankan pada pendidikan Akhlak Salafussholih dan Kholafussholih. Metode ini di terapkan di Pondok Pesantren “Darussalam Mekar Agung” dalam bentuk adanya pendidikan formal yang mengajarkan ilmu-ilmu umum atau hal-hal yang baik sesuai dengan tuntutan hidup di era globalisasi, dan juga pendidikan Non Formal yang berupa Madrasah Diniyah yang khusus mengajarkan ilmu-ilmu agama islam dengan pengkajian pada kitab-kitab kuning. Selain itu juga ada bentuk pendidikan berupa kursus, diklat, ketrampilan dan lain-lain yang sekiranya di perlukan oleh santri sebagai bekal hidupnya kelak.</p> <p>Dengan demikian santri-santri Pondok Pesantren “Darussalam Mekar Agung” dapat mempelajari disiplin ilmu secara utuh dalam arti tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu agama tetapi juga mempelajari ilmu-ilmu yang bersifat umum, demi terwujudnya tujuan jangka pendek keselamatan kebahagiaan di dunia dan tujuan jangka panjang keselamatan dan kebahagiaan abadi di akherat kelak.</p> |
| b. | <p>Ikhtisar Kebijakan Akuntansi</p> <p>Berikut ini merupakan pokok-pokok kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung dalam menyusun keuangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penyajian Laporan Keuangan Laporan keuangan Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung disusun sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren per 2018. Laporan keuangan yang disusun terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. 2) Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Pencatatan laporan keuangan Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung ini disajikan secara tahunan berdasarkan kalender masehi. Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali dimana standar akuntansi mengharuskan pengukuran nilai wajar. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung dan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional. 3) Kas dan Setara Kas Kas dan setara kas mencakup kas kecil 4) Persediaan Metode perhitungan yang digunakan adalah metode perpetual 5) Aset Tetap Aset tetap berupa tanah tidak disusutkan. Aset tetap selain tanah dicatat sebesar biaya perolehannya dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Metode yang digunakan dalam penyusutan adalah metode garis lurus yang berdasarkan estimasi masa manfaat dari aset-aset tersebut. 6) Penghasilan dan Beban Penghasilan dan beban Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung dibagi menjadi dua yaitu: |

- a) Penghasilan dan beban tidak terikat.
- b) Penghasilan dan beban terikat. Berdasarkan pembatasannya dibagi menjadi temporer dan permanen. Penghasilan dan beban terikat maupun tidak terikat diakui pada saat terjadi transaksi sebesar jumlah yang menjadi hak pondok pesantren.
- c. Pos-Pos Laporan keuangan
 - 1) Aset Lancar
Aset lancar per 31 Desember 2019 sebesar Rp. 252.847.050.
 - 2) Aset Tidak Lancar
Aset tidak lancar per 31 Desember sebesar Rp. 3.147.118.750.
 - 3) Liabilitas Jangka Pendek
Liabilitas jangka pendek per 31 Desember sebesar Rp. 0.
 - 4) Liabilitas Jangka Panjang
Liabilitas jangka panjang per 31 Desember sebesar Rp. 0.
 - 5) Aset Neto Tidak Terikat
Aset neto tidak terikat per 31 Desember sebesar -Rp. 51.147.250
 - 6) Aset Neto Terikat Temporer
Aset neto terikat temporer per 31 Desember sebesar Rp. 217.585.000.
 - 7) Aset Neto Terikat permanen
Aset neto terikat permanen per 31 Desember sebesar Rp. 0.
- d. Pos-Pos Laporan Aktivitas
 - 1) Pendapatan, penghasilan, dan sumbangan Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung untuk periode tertentu akan disajikan pada catatan laporan keuangan dalam laporan aktivitas.
 - 2) Beban dan kerugian Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung untuk periode tertentu akan disajikan pada catatan atas laporan keuangan dalam laporan aktivitas.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas tentang Implementasi Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung belum mengetahui dan menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren ketika membuat laporan keuangan.
2. Pencatatan laporan keuangan yang diterapkan Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung masih tergolong sederhana. Bendahara pondok hanya mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran kas dan kemudian pada akhir bulan seluruh transaksi direkap dan dilaporkan pada pengasuh pondok pesantren. Proses pencatatanpun tanpa melakukan perhitungan akhir untuk menyesuaikan pemasukan (debit) dan pengeluaran (kredit).
3. Laporan keuangan Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung tidak dipublikasikan pada semua santri yang ada di pondok pesantren, hanya bendahara, lurah pondok, dan pengasuh yang boleh mengetahui laporan keuangan tersebut. Sehingga Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung belum melakukan transparansi dan akuntabilitas.
4. Pedoman Akuntansi Pesantren sangat mungkin bisa diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung, dikarenakan laporan keuangan yang disusun di atas sudah sesuai dengan standar Pedoman Akuntansi Pesantren. Sehingga, laporan keuangan tersebut dapat dibaca dan dipahami oleh seluruh elemen pondok pesantren, baik santri, pengurus, dan pengasuh.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran yang diberikan yaitu:

1. Bagi bendahara pondok pesantren diharapkan untuk mempelajari Pedoman Akuntansi Pesantren agar dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
2. Bagi bendahara pondok pesantren diharapkan juga untuk mengembangkan rekomendasi-rekomendasi yang telah diberikan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, seperti membuat aplikasi komputer agar pencatatan laporan keuangan lebih mudah dan efisien.
3. Diharapkan bagi pondok pesantren untuk melakukan transparansi dan akuntabilitas agar laporan keuangan untuk ke depannya memiliki nilai tambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aff, Rizandhi Faizzal. 2017. Analisis System Pengelolaan Keuangan di Pondok Pesantren Terhadap Penguatan Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pesantren Luhur Al Husna Surabaya). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, Jember.
- Aldiansyah & Linda Lambey. 2017. Penerapan PSAK No.45 Revisi Tahun 2015 Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu. *Journal Accountability*. V.6, No.1, 92-102.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. Tradisi Pesantren. Jakarta: LP3ES.
- Fatih, M. 2015. Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Lembaga Nirlaba Yayasan Berdasarkan Psak No.45 (Studi Pada Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1998. Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. Pedoman Akuntansi Pesantren. Jakarta: Bank Indonesia.
- Jusup, Al Haryono. 2016. Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1. Yogyakarta. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.
- Moleong, L.J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shihab, M. Quraish. 2002. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an. Jakarta. Lentera Hati.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, Luthfi. 2020. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Anwarul Huda Kota Malang. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Triyuwono, Iwan. 2011. Mengangkat “Sing Liyan” Untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah. <https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/137> [diakses pada tanggal 24 Desember jam 20:31]
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019. Tentang Pesantren. Jakarta.
- Zamroni, Muh. Farih. 2018. Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Perspektif PSAK No.45 Di Yayasan Darul Mustaghitsin. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.